

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN
DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengadiln sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan. Dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan. Manajemen keuangan memiliki kaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset ditambah beberapa tujuan yang harus sudah dipikirkan dan direncanakan dengan matang. Dengan demikian fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama yaitu : keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan nilai perusahaan..

Keputusan manajemen aset adalah keputusan penting ketiga dari perusahaan. Begitu aset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan, aset ini tetap harus dikelola secara efisien.

Menurut Horne dan Wochowiez dalam (Mamarimbing, Sepang, & Mintardjo, 2016) mendefinisikan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Sedangkan Sundjaja dan Barlian dalam (Mamarimbing et al., 2016) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Pendapat lain dikemukakan oleh (Khomnich, Rybyantseva, Borodacheva, Dik, & Afanasev, 2016) Manajemen keuangan adalah sistem prinsip dan metode untuk pengembangan dan implementasi keputusan manajerial terkait dengan pembentukan, distribusi dan penggunaan sumber daya keuangan untuk memastikan ukuran dan struktur aset yang diperlukan sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Husnan, 2012) berpendapat bahwa fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva *riil*.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mangambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.2 Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik Pasal 1 Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan. Termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri dan bank umum syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan syariah.

2.2.1 Bank Pembangunan Daerah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Pasal 4 Bank Pembangunan Daerah adalah Bank yang didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana.

2.3 Analisis Keuangan

2.3.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan Penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan – hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2012).

Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat

hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2013) sedangkan menurut (Kasmir, 2016) analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha, serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan.

2.3.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan

dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013).

Rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets(ROA)* sebagai variabel dependen karena Para investor biasanya menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan melalui seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan laba didalam pengelolaan aset yg dimiliki perusahaan atau profitabilitas dalam satu periode pelaporan keuangan dalam pengelolaan modal sendiri dan sebagai variabel independenya yaitu *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

2.3.3 Return on Assets(ROA)

Menurut Fahmi (2012:82) *Return on Assets(ROA)* adalah “Rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Menurut Veithzal (2013:132) *Return on Assets(ROA)* adalah “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets(ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan *assets*.”

Menurut Kasmir (2013:201), *Return on Assets(ROA)* adalah “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return on Assets(ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Dalam penelitian ini *Return on Assets(ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dan merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *Assets*. Rumus untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas
 - a. Menurut Munawir (2004:83), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :
 1. Struktur Modal
 2. Jenis Perusahaan
 3. Umur Perusahaan
 4. Besar Perusahaan
 5. Harga Produksi
 6. Habitual Basis
 7. Produksi yang dihasilkan

b. Menurut Kasmir (2013 : 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

2.3.4 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Pasal 1 Rasio *Non Performing Loan(NPL)* adalah Rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Batas minim rasio NPL ini adalah 5% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Pasal 11 ayat 1.

Menurut Fahmi (2014:101) *Non Performing Loan(NPL)* adalah “Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.”

Menurut Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan(NPL)* adalah “Kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.”

Menurut Veithzal (2013:398) *Non Performing Loan(NPL)* adalah “Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas.” Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.3.5 Debt to Equity(DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to Equity Ratio(DER)* adalah “Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.”

Menurut Fahmi (2012:128) *Debt to Equity Ratio(DER)* adalah “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio(DER)* adalah “Rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.” Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio(DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.3.6 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO)

Menurut Hasibuan (2011:101) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) adalah “Perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.”

Menurut Frianto (2012:72) Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) adalah “Ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.”

Menurut Rivai (2013:480) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) adalah “Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.”

Semakin tinggi rasio Biaya Operasional(BOPO) terhadap Pendapatan Operasional, efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya, bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.

Rumus untuk menghitung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.4 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO), dan *Return on Assets(ROA)*, berikut ini penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Putri, 2018)	Pengaruh <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional</i> terhadap <i>Pendapatan Operasional</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	Variabel independen: <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional</i> terhadap <i>Pendapatan Operasional</i> Variabel dependen: <i>Return on Assets</i>	Hasil analisis yang ditemukan bahwa <i>Non Performing Loan (NPL)</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2.	(Kazumi, Lestari, & Najmudin, 2015)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, <i>NPL, NIM</i> dan <i>DER</i> terhadap Profitabilitas	Variabel independen: <i>Loan to Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Biaya Operasional</i> dan <i>pendapatan operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin.</i> Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>NIM</i> memiliki dampak positif pada <i>ROA</i> , dan sementara <i>BOPO</i> dan <i>DER</i> berdampak negatif signifikan pada <i>ROA</i> . Variabel <i>LDR</i> dan <i>NPL</i> dan tidak ada dampak signifikan pada <i>ROA</i> . Dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap <i>ROA</i> adalah variabel <i>BOPO</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3.	(Sudirg o, 2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Variabel dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
4.	(Ayu & Putu, 2019)	Pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR terhadap ROA	Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Loan to Assets Ratio</i> Variabel dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara CAR dengan ROA. NPL menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. DER menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LAR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5.	(Salma & Devi, 2019)	Pengaruh LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA	<p>Variabel independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>LDR</i>, BOPO dan <i>NPL</i> memiliki efek simultan pada <i>ROA</i> dalam uji F dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Dalam uji t hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>LDR</i>, BOPO dan <i>NPL</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> dan ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap <i>ROA</i>.</p>
6.	(Ismadi & Irawati, 2019)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , dan Size Terhadap Profitabilitas	<p>Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, dan Size</p> <p>Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>CAR</i>, <i>NPL</i>, <i>LDR</i>, dan Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, <i>NIM</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara bersama variabel-variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p>

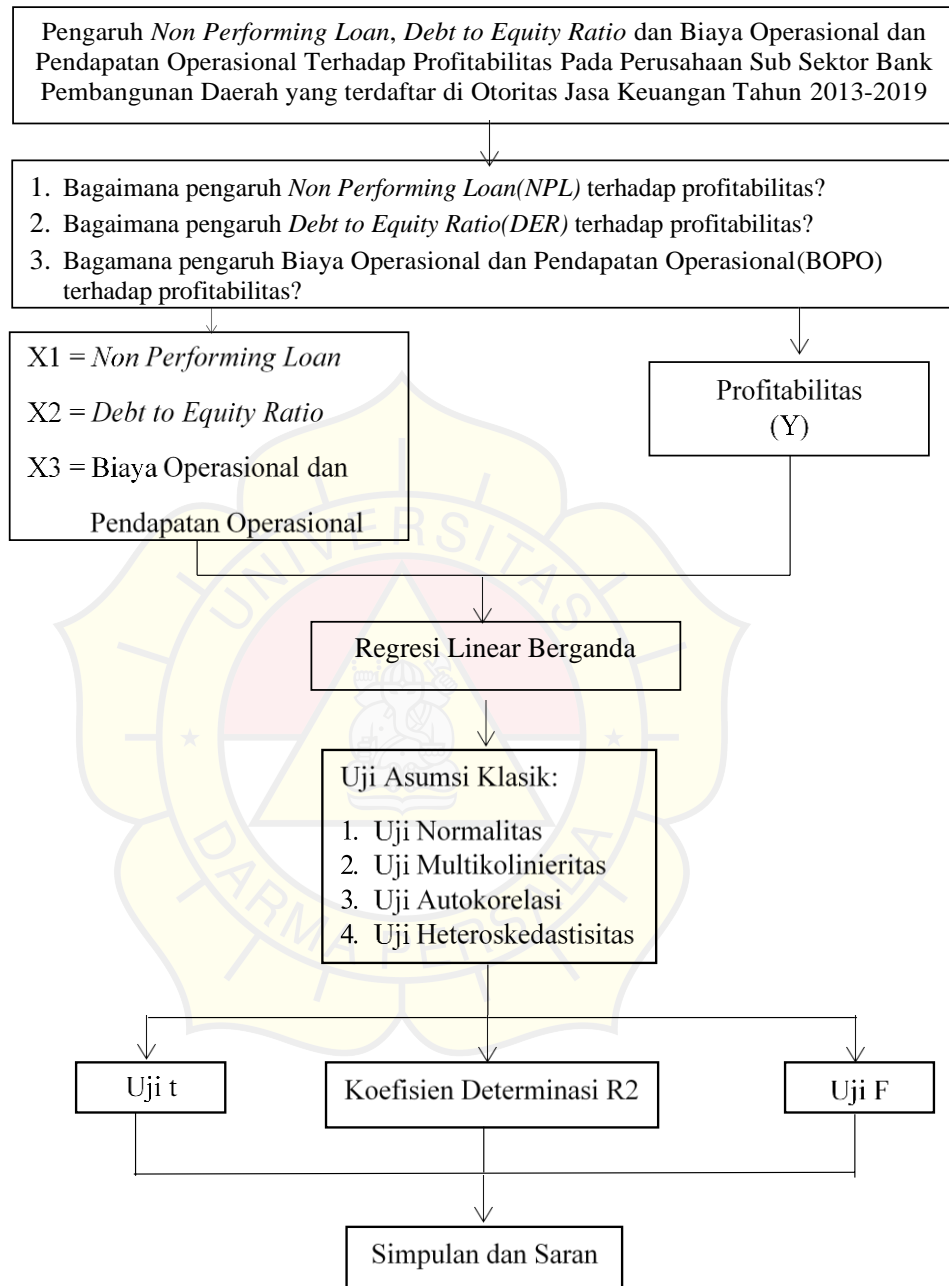
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
7.	(Ponco, 2008)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	<p>Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada perusahaan perbankan. Sedangkan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>BOPO</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
8.	(Setyarni, 2020)	Analisis <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan <i>Return on Assets (ROA)</i> Terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	<p>Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan <i>Return on Assets (ROA)</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>NPL</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i>. Variabel <i>CAR</i>, <i>NIM</i>, dan <i>LDR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i>. Variabel <i>BOPO</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i>. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap <i>ROA</i> dalam penelitian ini sebesar 63,6%, sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.</p>
9.	(Sutrisno, 2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Dan <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> Terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	<p>Variabel independen: <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Dan <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Sedangkan variabel – variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti <i>DER</i>, <i>CAR</i> dan <i>LDR</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>(ROA) Return On Assets</i>.</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
10.	(Khoirunisa et al., 2019)	The effect of <i>Loan To Deposit Ratio(LDR), Non Performing Loan (NPL) and Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan (BOPO) variables on the Banking Profitability</i>	Variabel independen : <i>Loan To Deposit Ratio(LDR), Non Performing Loan (NPL) , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</i> Variabel dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i>	Hasil pengujian yang diperoleh LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets. NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Return on Assets. BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Return on Assets.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020.

2.5 Kerangka Pemikiran



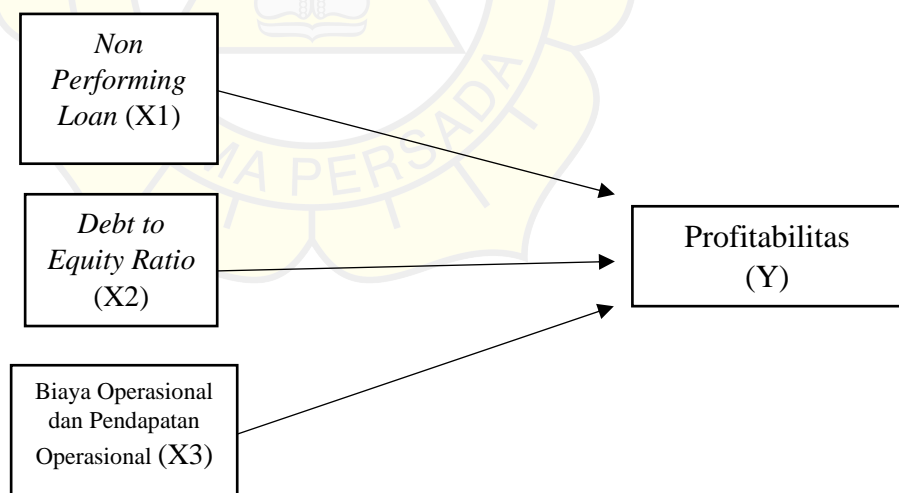
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020.

2.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) bahwa “Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pertanyaan (Sugiyono, 2017). Pada dasarnya hipotesis merupakan sesuatu untuk sementara waktu dianggap benar, atau dugaan sementara.

Dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu peneliti menetapkan hipotesis bahwa:

1. Pengaruh *Non Performing Loan(NPL)* terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Putri et al., 2018), mengemukakan bahwa variabel *Non Performing Loan(NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan penelitian (Ayu & Putu, 2019), mengemukakan bahwa variabel *Non Performing Loan(NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)*. Begitu juga penelitian (Ismadi & Irawati, 2019), mengemukakan bahwa variabel *Non Performing Loan(NPL)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)*. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H₀₁ : Ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan(NPL)* terhadap profitabilitas

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio(DER)* terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Kazumi et al., 2015), mengemukakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio(DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)*, Sedangkan penelitian (Ayu & Putu, 2019), mengemukakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio(DER)* berpengaruh

negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)* . Sehingga dapat diambil hipotesis :

H₀₂ : Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio(DER)* terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas(BOPO).

Dalam penelitian (Ismadi & Irawati, 2019), mengemukakan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)*, Begitu juga penelitian (Muzzaki et al., 2017), mengemukakan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)*, Sedangkan penelitian (Setyarini, 2020), mengemukakan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return on Assets (ROA)* . Sehingga dapat diambil hipotesis :

H₀₃ : Ada pengaruh signifikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap profitabilitas.